

EVALUASI ASPEK SOSIO-EMOSIONAL PADA ANAK

Miftahul Munir

Email: reng.palengaan9@gmail.com

STAI Miftahul Ulum Pamekasan

M. Mansyur

Email: mansyurhurdi@gmail.com

STAI Miftahul Ulum Pamekasan

Abstract

Socio-emotional development in early childhood is an aspect that needs to be developed and also as a characteristic form of various changes, this will be able to develop various developments that exist in students who are still at an early age stage. So the researchers wanted to know and analyze the evaluation of socio-emotional aspects at the early childhood stage in PAUD Al-Hammadaa, trasak ban on Pamekasan. This research uses qualitative research methods using structured interviews and non-participant observation. While the data analysis used descriptive analysis. From the results of interviews and observations, it was found that the evaluation of the socio-emotional aspects of early childhood at Al-Hammadaa PAUD uses formative and summative evaluation types with its implementation using oral and written techniques. Meanwhile, the factors that influence the socio-emotional of infancy age children at PAUD Al-Hammadaa Trasak Pamekasan are an atmosphere that is not conducive and unpleasant, educational play tools in the classroom and outside the classroom, props, and facilities and infrastructure.

Keywords: *Evaluation, Socio-Emotional and Early Childhood.*

Abstrak

Perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini merupakan aspek yang perlu dikembangkan dan juga sebagai bentuk ciri khas dari berbagai perubahan, hal tersebut akan mampu mengembangkan berbagai perkembangan yang ada pada anak didik yang masih berada pada tahapan usia dini. Maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis evaluasi aspek sosio-emosional pada tahapan anak usia dini di PAUD Al-Hammadaa trasak larangan pamekasan. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara terstruktur dan observasi nonpartisipan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis diskriptif. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwasanya evaluasi aspek sosio-emosional pada anak usia dini di PAUD Al-Hammadaa menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif dengan pelaksanaannya menggunakan teknik lisan dan tertulis. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi sosio emosional pada anak usia infancy di PAUD Al-Hammadaa Tratak Pamekasan yaitu suasana yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan, alat permainan edukatif di dalam kelas maupun di luar kelas, alat peraga, dan sarana dan prasana.

Kata kunci : Evaluasi, Sosio-Emosional dan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini merupakan aspek yang perlu dikembangkan dan juga sebagai bentuk ciri khas dari berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan sosialnya.¹

Secara teori, Adapun Perkembangan anak usia dini dapat dipilah menjadi tiga aspek yaitu tahap *infancy* 1 (0-1 tahun), tahap *Infancy* II (1-3 tahun), dan tahap anak umur 4-5 tahun.² Maka Penting kiranya bagi seorang guru untuk mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhannya terutama pada sigmen untuk mengetahui kemampuan peningkatan pengembangan sosio emosional anak didik.³

Dalam perkembangan emosi senantiasa erat kaitannya dengan seluruh aspek perkembangan anak yaitu lebih rinci atau terdiferensi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas atau terbuka. Kadang sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru. Adapun jenis-jenis emosi yang berkembang pada usia prasekolah/kelompok bermain, yakni takut, cemas, marah, cemburu, kegembiraan, kasih sayang, phobia, rasa ingin tahu.

Melalui kegiatan yang menstimulus terbentuknya nilai sosio-emosional anak dapat dikembangkan dengan tahapan dan pembelajaran yang menarik

¹Novan Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta, Arus Media, 2013), 179

²Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 58

³ibid, 17

antaranya metode bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita dan pemberian tugas.⁴

Maka berpatokan dari pernyataan tersebut, Penelitian ini mengkaji terkait evaluasi aspek sosio-emosional pada anak usia dini di PAUD Al-Hammadaa Dusun Benleben Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dimana pada lembaga di atas mampu menerapkan metode yang menarik dan mampu merangsang berkembangnya aspek sosial dan emosional anak pada tahap infancy.

Adapun pelaksanaan penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah fenomenologis disebut juga dengan paradigma fenomenologis yang mengharuskan meneliti di latar yang alamiah, maka paradigma disebut juga dengan paradigma alamiah terkait tentang evaluasi sosio-emosional pada anak usia dini di PAUD Al-Hammadaa Trasak Pamekasan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Adapun tehnik pengumpulan datanya yang digunakan meliputi: 1) Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁵ Observasi nonpartisipan yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamatan dependen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menganalisis dengan tahapan-tahapan seperti yang dikemukakan oleh sugiyono diantaranya:⁶

Reduksi data adalah merangkum, mengelompokkan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Hal tersebut dilakukan dengan jalan abstraksi berdasarkan sekelompok data yang telah dikumpulkan, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Penyajian data adalah penyederhanaan data dari yang sulit untuk mempermudah difahami, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : ALFABETA, 2017), 27

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 162

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 252

sebelumnya belum pernah ada, namun penemuan itu hanya bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi kesimpulan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Evaluasi Aspek sosio- emosional pada anak usia dini di PAUD Al Hammadaa Trasakan Pamekasan

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa Negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Bredekam membagi anak menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita, (toddler) usia 1-3 tahun, masa pra sekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang

⁷Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18-75.

anak. Misalnya, aspek kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi.

Dalam teori kematangan, Arnold Gesell (seorang dokter dari Amerika, 1920-1930) menyebutkan bahwa pola tingkah laku dan perkembangan seorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Menurutinya, anak berkembang sesuai dengan waktu atau jadwal alaminya.

Adapun aspek perkembangan di bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: *Pertama:* Perkembangan Fisik-Motorik. Perkembangan fisik-motorik terjadi adanya motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya di antara lain berjalan, berlari, melompat dan memanjat. Sedangkan motorik halus adalah suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya di antara lain menangis, memegang, menulis, melipat, merangkai dan menggunting. *kedua:* Perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seorang. Bisa juga di artikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Misalnya, kemampuan untuk menolak dan menerima sesuatu.⁸ *ketiga:* Perkembangan Emosi. Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang, takut, cemas, marah, cemburu, gembira, kasih sayang, rasa ingin tahu, bersemangat, kecewa, tidak bergairah. *keempat:* Perkembangan Bahasa. Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang di inginkan. Dengan bahasa, orang tua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain sehingga dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi.⁹ *pertama:* Perkembangan Moral. Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. semua anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk. *kedua:*

⁸Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 63.

⁹H. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 23.

Perkembangan Sosial. Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Dalam psikologi, perkembangan sosial anak mulai ada sejak anak lahir di dunia ketika terdengar suara tangisan dalam rangka mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain. ketika masih kecil menunjukkan ekspresi dengan senyuman, gerakan, dan lain-lain. *ketiga*: Perkembangan Imajinasi. Fantasi atau imajinasi merupakan daya cipta untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru atas bantuan tanggapan-tanggapan yang telah ada (lama). Fantasia tau imajinasi juga di artikan sebagai kreativitas yang mampu untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara definif menurut Novan yang mengutip dari Suchman menyatakan bahwasanya evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah di capai dari beberapa kegiatan yang telah di rencanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut. Dari definisi di atas maka fungsi dilakukannya evaluasi pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi antara lain: *pertama*: Untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.. *kedua*: Untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. *ketiga*: Untuk menentukan suatu kebijakan.¹⁰

Mengutip dari helmawati, Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah di capai oleh anak didik melalui kegiatan belajar melalui bermain.¹¹

Dengan begitu, keberadaan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari tahapan terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam bagian pembelajaran dan perkembangan khususnya anak usia dini.

Selaras dengan pemikiran tersebut, Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.¹² Zainal arifin menjabarkan bahwasanya jenis evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Setelah itu, jenis-jenis evaluasi pembelajaran tersebut mengalami perkembangan. Setidaknya ada empat jenis evaluasi pembelajaran

¹⁰ Novan Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, 179

¹¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 114

¹² Mursid, *Belajaran dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 114

yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pembelajaran sebagai berikut. *pertama*: Evaluasi formatif yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang harus di capai pada mata pelajaran tertentu di satu pokok bahasan mata pelajaran tersebut. *kedua*: Evaluasi sumatif yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus di capai pada semua pokok mata pelajaran tersebut. *ketiga*: Evaluasi diagnostik yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses pembelajaran. *keempat*: Evaluasi penempatan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan peserta didik dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan baik potensial maupun aktual dan minat peserta didik.¹³

Dari berbagai jenis evaluasi tersebut dapat difahami bahwasanya setiap jenis evaluasi yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik akan mampu memetakan setiap kemampuan pada diri anak didik sesuai dengan pantauan yang dilakukan yaitu berupa jenis evaluasi.

Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Anak

Secara fitrah manusia di lahirkan sebagai makhluk sosial. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Erik Erikson melihat perkembangan sosial anak terkait dengan kemampuan mereka dalam mengatasi krisis atau konflik yang terjadi pada setiap perpindahan tahap agar siap menghadapi berbagai permasalahan yang akan di jumpainya di kehidupan mendatang.¹⁴

Dari pernyataan tersebut, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial sudah dapat pula di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak adalah suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat serta bersifat demokratis, sekaligus menawarkan kesempatan untuk

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 33-35

¹⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 50.

menjalin hubungan sosial melalui interaksi yang bebas. Hal ini di tandai antara lain dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat dan akrab.¹⁵

Perkembangan sosial yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat di pengaruhi oleh lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

dalam hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: *pertama*: Faktor hereditas. Faktor hereditas merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. *kedua*: Faktor lingkungan. Faktor lingkungan di artikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh-pengaruh seperti Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

selain itu juga ada Faktor umum yaitu unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain: Jenis kelamin: Jenis kelamin memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial emosional.¹⁶ Metode pengembangan sosio emosional anak usia dini dapat digunakan dengan beberapa cara, yaitu: *pertama*: Metode bermain yaitu bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. *kedua*: Metode karya wisata yaitu memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Misal dapat melihat bermacam hewan, mengamati proses pertumbuhan, bermacam kegiatan transportasi dan lain-lain. *ketiga*: Metode bercakap-cakap yaitu saling berkomunikasi pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. *keempat*: Metode bercerita yaitu cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi yang juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. *kelima*:

¹⁵Ibid.

¹⁶Novan Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, 44

Metode pemberian tugas yaitu pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus di kerjakan oleh anak yang mendapat tugas.¹⁷

Pada tahapan tertentu anak (Infancy) terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan oleh seorang guru. Janet Black melihat bahwa tumbuh kembang anak melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap *infancy* 1 (0-1 tahun). Aspek yang perlu mendapat perhatian pada perkembangan tahap ini adalah:
 - 1) Perkembangan fisik dan motorik
 - 2) Perkembangan psiko-sosial
 - 3) Perkembangan kognitif
 - 4) Perkembangan bahasa
- b. Tahap *Infancy* II (1-3 tahun). Aspek perkembangan pada tahap ini sama dengan tahap *infancy* I, hanya saja kematangannya yang berbeda.
- c. Tahap anak umur 4-5 tahun. Aspek yang perlu dipelajari pada tahap perkembangan ini sama dengan masa *infancy*.

Elizabeth B. Hurlock berpandangan bahwa perkembangan anak dapat di tinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. (Fadlillah:2012, 23).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Dalam perkembangan anak, terdapat beberapa perbedaan yang di bingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber dan seterusnya. Menurut Hurlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena di pengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang. *pertama*: Perkembangan awal. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya di pengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan.
2. Faktor emosi.
3. Metode mendidik anak.
4. Beban tanggung jawab yang berlebihan.

¹⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,83

5. Faktor keluarga di masa anak-anak
6. Faktor rangsangan lingkungan.

Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

1. Gizi buruk yang mengakibatkan energy dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
2. Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
3. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang di harapkan
4. kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
5. Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
6. Rendahnya motivasi dalam belajar
7. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.¹⁸

Beberapa aspek perkembangan dan pencapaiannya anak usia dini di antara lain sebagai berikut:

a. Moral dan nilai-nilai agama

1. Sudah bisa mengikuti bacaan doa sebelum belajar walaupun belum lengkap.
2. Sudah bisa mengikuti gerakan shalat.
3. Mampu menyebut beberapa contoh ciptaan tuhan.
4. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu, tetapi terkadang masih perlu di ingatkan.
5. Mengucapkan salam saat datang.

b. Fisik/motorik

1. Sudah bisa berjalan dan berlari dengan stabil.
2. Dapat naik turun tangga tanpa berpegangan, tetapi belum menggunakan dua kaki secara bergantian.
3. Dapat menendang bola, tetapi masih kesulitan untuk menangkap bola dengan jarak 1 meter.

c. Bahasa

1. Dapat menirukan suara benda jatuh dan suara beberapa jenis binatang.
2. Dapat berbicara runtut 4-5 suku kata.
3. Dapat memahami dan melaksanakan 2 perintah sekaligus.

d. Kognitif

¹⁸Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 55

1. Mampu mengelompokkan benda yang sejenis.
 2. Mampu menyebutkan 4 bentuk geometri.
 3. Mampu membedakan ukuran besar-kecil dan panjang-pendek.
- e. Sosio-Emosional
1. Dapat menunjukkan ekspresi wajah sedih, senang, dan takut.
 2. Dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita 3-4 menit.
 3. Sudah bisa antri minum dan ke toilet dengan tertib.
- f. Seni
1. Dapat menyanyikan beberapa lagu pendek dengan lengkap.
 2. Mampu bertepuk tangan mengikuti irama.
 3. Dapat melukis membentuk lengkung-lengkung dengan jari, kuas atau krayon.¹⁹

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan di bawah ini membentuk focus sentral dan pengembangan kurikulum bermain pada anak usia dini. *pertama*: kesadaran personal: permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. *kedua*: pengembangan emosi: melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. *ketiga*: membangun sosialisasi: bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak yang lain. *keempat*: pengembangan komunikasi: bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. *kelima*: pengembangan kognitif: bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. *keenam*: pengembangan kemampuan motorik. kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.²⁰

Kesimpulan

¹⁹Helmawati., *Mengenal dan Memahami PAUD*, 119

²⁰Mursid, *Belajaran dan Pembelajaran PAUD*, 22

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwasanya evaluasi aspek sosio-emosional pada anak usia dini di PAUD Al-Hammadaa menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif dengan pelaksanaannya menggunakan teknik lisan dan tertulis. Pelaksanaan evaluasi Sosio-Emosional ditempat tersebut pada anak usia dini menjadi sangat penting karena tujuan utama yaitu sebagai sarana motivator (Pendorong), penyemangat dan role model. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi sosio emosional pada anak usia infancy di PAUD Al-Hammadaa Trusak Pamekasan yaitu suasana yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan, alat permainan edukatif di dalam kelas maupun di luar kelas, alat peraga, dan sarana dan prasana yang memadai sehingga pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya di tambah lagi baik antara guru serta adanya keinginan yang kuat dari anak didik begitu pun dari orang tuanya.

Daftar Pustaka

- Novan Ardy Wiyana, 2013, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta, Arus Media.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, 2016, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : ALFABETA, 2017
- Mursid, 2015, *Belajardan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Helmawati. 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.